

Pengaruh Sosialisasi, Pengalaman Kerja dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Pemahaman Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Ni Nyoman Elisa Anggraini¹, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi²

¹²Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹| elisa.anggraini@undiksha.ac.id, ²| ekadianita@undiksha.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh (1) sosialisasi terhadap pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan, (2) pengalaman kerja terhadap pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan, (3) latar belakang pendidikan terhadap pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 94 UMKM yang menyusun laporan keuangan di Kabupaten Buleleng. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sosialisasi, Pengalaman Kerja dan Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan

Kata kunci: sosialisasi, pengalaman kerja, latar belakang pendidikan, pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Abstract

This research aims to examine the influence of (1) socialization on understanding in preparing financial reports, (2) work experience on understanding in preparing financial reports, (3) educational background on understanding in preparing financial reports. The research method used is quantitative research. The population in this study consisted of all MSME actors in Buleleng Regency. Sampling was carried out using non-probability sampling with purposive sampling technique. The number of samples used in this research was 94 MSMEs that prepare financial reports in Buleleng Regency. The data used in this research is primary data collected using a questionnaire using a Likert scale. The data analysis used is multiple linear analysis using SPSS 26. The results of this research show that Socialization, Work Experience and Educational Background have a positive and significant effect on understanding in preparing financial reports.

Keywords : socialization, work experience, educational background, understanding of UMKM in Developing financial statements based on SAK EMKM.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha produktif yang dikelola oleh badan usaha maupun perorangan yang bertujuan untuk mendapatkan

keuntungan. Kegiatan usaha ini berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kemudahan menciptakan dan mengembangkan menjadikan UMKM memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan usaha besar. Keunggulan UMKM dalam pengelolaan usaha dan penerapan manajemen berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan. Menurut Sulistyawati (2020) UMKM menghadapi beberapa kendala, salah satunya adalah pembukuan pelaporan keuangan. UMKM terlalu fokus pada proses produksi dan operasional, sehingga pelaku UMKM tidak memperhatikan pembukuan pelaporan keuangan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Purwaningsih (2018) menyatakan bahwa setiap usaha yang dilakukan memerlukan laporan keuangan untuk perkembangan usahanya. Hal ini dikarenakan laporan keuangan berguna dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi sehingga informasi akuntansi yang disajikan berguna bagi pihak terkait. Kegiatan usaha pastinya wajib didukung dengan catatan keuangan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan tidak hanya bertujuan memberikan informasi terkait dengan pemasukan dan pengeluaran keuangan, tetapi laporan keuangan juga bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan serta dipergunakan oleh manajer dan pihak berkepentingan lainnya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan manfaat tersebut seharusnya pelaku UMKM sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka.

Faktor yang mempengaruhi pemahaman para pelaku UMKM yaitu sosialisasi, pengalaman kerja, dan latar belakang pendidikan. Penelitian ini menggunakan *theory of planned behavior* (TPB) sebagai dasar dari penelitian ini. Dari banyaknya jumlah UMKM yang terdata melakukan pencatatan keuangan hanya 13% dari total jumlah UMKM yang ada. Jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan karena mayoritas pelaku usaha terlalu fokus terhadap operasional sehari-hari sehingga penyusunan laporan keuangan hanya sebatas pencatatan transaksi saja. Perlu diketahui di Indonesia telah lama ditetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan atau pencatatan akuntansi yang baik, yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Namun, dengan ditetapkan peraturan tersebut kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum menyusun laporan keuangan.

Berkaitan dengan fenomena tersebut, menurut Purnamawati (2020) pembukuan laporan keuangan UMKM dipermudah dengan adanya Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Standar Akuntansi keuangan tersebut telah berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM ini perlu dilaksanakan supaya lebih mudah dalam mengklasifikasi atau membedakan yang mana termasuk Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah sesuai dengan pasal 6 dalam Undang-Undang no 20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM. Penerbitan SAK EMKM ini dapat menjadi salah satu pendorong pengelolaan laporan keuangan bagi pelaku UMKM selain itu membantu para UMKM memperoleh dana dari lembaga keuangan. SAK EMKM merupakan penyederhanaan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Menurut Suastini (2018) perbedaan SAK EMKM dengan SAK ETAP yaitu SAK EMKM digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi dan kriteria sebagai usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Pengesahan SAK EMKM ini diharapkan bisa membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. SAK EMKM terbagi atas tiga bentuk komponen seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan dengan dasar pengukuran hanya memakai biaya historis sehingga cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Sedangkan dalam SAK ETAP terbagi atas beberapa bentuk komponen seperti: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan dengan dasar pengukuran metode nilai wajar yang artinya nilai tukar atau penyelesaian kewajiban antara pihak berpengetahuan dan pihak yang berkepentingan untuk melakukan

transaksi. Pergantian SAK ETAP menjadi SAK EMKM dikarenakan pelaku UMKM sebagian besar belum memiliki kemampuan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang sinkron menggunakan SAK ETAP. Dengan penerbitan SAK EMKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu pendorong penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sehingga mempermudah UMKM dalam pengelolaan keuangan sehingga mempermudah memperoleh akses untuk pembiayaan dari perbankan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2023). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas, lokasi penelitian serta pengukuran dan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel bebas yaitu sosialisasi, pengalaman kerja dan latar belakang pendidikan. Untuk variabel terikatnya yaitu pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji faktor yang mempengaruhi pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sosialisasi, Pengalaman Kerja dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Pemahaman Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah”

Sosialisasi merupakan proses memperoleh ilmu pengetahuan keterampilan dan petunjuk dari orang yang memiliki pengalaman dibidang tersebut. Penelitian mengenai sosialisasi pernah dilakukan oleh Wati (2023) yang menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan Sari (2021) juga menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan Adino (2019) menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan Fajriana (2023) menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan Amelia (2023) menyatakan sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Namun hal ini tidak didukung oleh hasil penelitian Koto (2023) yang menyatakan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan Prawesti (2017) juga menyatakan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H1: Sosialisasi (X1) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pemahaman Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Pengalaman sendiri dapat diartikan sebagai proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlambatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Penelitian mengenai pengalaman kerja pernah dilakukan oleh Wati (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti et al (2023) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membuat laporan keuangan pada pelaku UMKM. Serta menurut penelitian Ratnawati et al (2020) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap menyusun laporan keuangan. Hal tersebut kurang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Marice (2019) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan membuat laporan keuangan pada pelaku UMKM. Dan penelitian Prayoga (2022) bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H2: Pengalaman Kerja (X2) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Pemahaman Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Latar belakang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditentukan oleh tingkat perkembangan anak didik, serta tujuan yang wajib dipenuhi dan dikembangkan. Latar belakang pendidikan berkaitan dengan calon karyawan yang dibutuhkan oleh organisasi dan menekankan pengembangan keterampilan umum kandidat. Penelitian mengenai sosialisasi pernah dilakukan oleh Maharani (2016) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan Anggraini (2023) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan Dhila (2022) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Prawesti (2017) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Penelitian Amelia (2023) menyatakan latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal tersebut kurang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Arnetta (2022) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sulistyawati (2020) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H3: Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Pemahaman Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai, antara lain:

1) sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM, 2) pengaruh pengalaman kerja terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM, 3) pengaruh latar belakang pendidikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

2. Metode

Metode pada penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu sosialisasi, pengalaman kerja dan latar belakang pendidikan sebagai variabel bebas serta pemahaman usaha mikro kecil dan menengah dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan mikro kecil dan menengah sebagai variabel terikat. Dari variabel tersebut dapat ditentukan indikator dan instrument penelitian yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan instrumen yang berbentuk kuesioner yang akan disebar ke responden. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner adalah skala likert.

Tempat penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Buleleng. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang didapat dari jawaban kuesioner responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kabupaten Buleleng sejumlah 36.956. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sejumlah 94 responden. Setelah data terkumpul maka akan dilakukan beberapa uji diantaranya uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26 for windows.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir total skor sehingga didapat nilai Pearson Correlation. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh bahwa seluruh variabel dinyatakan valid, hal ini dikarenakan angka Pearson Correlation dari masing-masing butir item pernyataan yang terdapat lambang ** yang artinya memiliki hubungan positif atau butir pernyataan $< 0,50$ sehingga butir-butir pernyataan dinyatakan valid. Uji kualitas data selanjutnya dilakukan adalah uji reabilitas. Reabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dilakukan

kembali kepada subjek yang sama. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel apabila Cronbach Alpha (α) > 0,70.

Tabel 1
 Hasil Uji Reabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha |
|---|------------------|
| Sosialisasi | 0,999 |
| Pengalaman Kerja | 0,992 |
| Latar Belakang Pendidikan | 1.000 |
| Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM | 0,934 |

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan data pada tabel 1 hasil uji reabilitas diatas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan reliabel, Hal ini dikarenakan nilai Cronbach's Alpha > 0,70. Sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan sudah reliabel. Setelah uji kualitas data terpenuhi, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel residual atau pengganggu mempunyai distribusi normal. melakukan uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov test (K-S) dengan bantuan program SPSS 26.

Tabel 2
 Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|---------------|-------------------------|
| N | | 94 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std.Deviation | 1.73084419 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,083 |
| | Positive | 0,083 |
| | Negative | -040 |
| Test Statistic | | 0,083 |
| Asymp. Sig (2-Tailed) | | 0,107 |

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan pada tabel 2 hasil uji normalitas diperoleh nilai test statistics sebesar 0,083 dengan nilai Asymp.Sig (2-Tailed) sebesar 0,107 yang nilainya lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi secara normal. Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah pada model regresi telah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Tabel 3
 Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerances | VIF |
| (constant) | | |
| Sosialisasi | 0,797 | 1.254 |
| Pengalaman Kerja | 0,710 | 1.409 |
| Latar Belakang Pendidikan | 0,747 | 1.339 |

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan data pada tabel 3 hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerances $\geq 0,10$ dan tidak ada juga variabel bebas yang memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser

Tabel 4
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | (Constant) | 1.358 | 0,667 | | |
| Sosialisasi (X1) | 0,002 | 0,039 | 0,007 | 0,059 | 0,953 |
| Pengalaman Kerja (X2) | -0,034 | 0,047 | -0,091 | -0,726 | 0,469 |
| Latar Belakang Pendidikan (X3) | 0,031 | 0,045 | 0,086 | 0,705 | 0,483 |

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Residual. Semua variabel mempunyai probabilitas signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi dilanjutkan dengan uji hipotesis. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel dependen secara parsial. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5
 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | (Constant) | 4.655 | 1.091 | | |
| Sosialisasi (X1) | 0,397 | 0,064 | 0,465 | 6.162 | 0,000 |
| Pengalaman Kerja (X2) | 0,270 | 0,076 | 0,283 | 3.536 | 0,001 |
| Latar Belakang Pendidikan (X3) | 0,211 | 0,073 | 0,226 | 2.891 | 0,005 |

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda pada tabel 5, maka didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4.655 + 0,397 + 0,270 + 0,211 + e$$

Nilai konstanta sebesar 4.655 menyatakan bahwa apabila variabel X1, X2 dan X3 dianggap konstan, maka rata-rata pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah sebesar 4.655. Koefisien regresi sosialisasi sebesar 0,397 berarti bahwa apabila terdapat penambahan sosialisasi sebesar 1 satuan, maka pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan meningkat sebesar 0,397 satuan. Koefisien regresi pengalaman kerja sebesar 0,270 berarti bahwa apabila terdapat penambahan pengalaman kerja sebesar 1 satuan, maka pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan meningkat sebesar 0,270 satuan. Koefisien regresi latar belakang pendidikan sebesar 0,211 berarti bahwa apabila terdapat penambahan latar belakang pendidikan sebesar 1 satuan, maka pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan meningkat sebesar 0,211 satuan.

Selanjutnya dilakukan uji statistik t. Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi dari variabel terikat. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka bermakna hipotesis ditolak atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Tabel 6
 Hasil Uji Statistik t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | (Constant) | 4.655 | 1.091 | | |
| Sosialisasi (X1) | 0,397 | 0,064 | 0,465 | 6.162 | 0,000 |
| Pengalaman Kerja (X2) | 0,270 | 0,076 | 0,283 | 3.536 | 0,001 |
| Latar Belakang Pendidikan (X3) | 0,211 | 0,073 | 0,226 | 2.891 | 0,005 |

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil uji statistik t yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Nilai t'hitung variabel (X₁) sosialisasi sebesar 6.168 sedangkan nilai t'tabel sebesar 1.986. Nilai signifikansi variabel (X₁) sosialisasi < 0,05 yaitu 0,000 dan koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,397. Ini artinya bahwa variabel (X₁) sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Nilai t'hitung variabel (X₂) pengalaman kerja sebesar 3.536 sedangkan nilai t'tabel sebesar 1.986. Nilai signifikansi variabel (X₂) pengalaman kerja < 0,05 yaitu 0,001 dan koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,270. Hal ini menunjukkan bahwa variabel (X₂) signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Nilai t'hitung variabel (X₃) latar belakang pendidikan sebesar 2.891 sedangkan nilai t'tabel sebesar 1.986. Nilai signifikansi variabel (X₃) latar belakang pendidikan < 0,05 yaitu 0,005 dan koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,211. Hal ini menunjukkan bahwa variabel (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Setelah uji t dilakukan uji koefisien determinasi R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 7
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,769 | 0,591 | 0,577 | 1.75946 |

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan data pada tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,577 yang menunjukkan bahwa variasi variabel X1, X2, dan X3 hanya mampu menjelaskan 57,7 % variasi variabel Y. Sisanya sebesar 42,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal.

Pembahasan

Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan pengujian hipotesis pada variabel sosialisasi terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Buleleng diperoleh hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel pengalaman kerja sebesar 0,397 berarti bahwa apabila terdapat penambahan sosialisasi sebesar 1 satuan, maka pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan meningkat sebesar 0,397 satuan. Sementara itu, hasil uji t dengan nilai thitung variabel sosialisasi sebesar 6.168 sedangkan nilai ttabel sebesar 1.986 dan nilai signifikansi variabel sosialisasi < 0,05 yaitu 0,000. Hasil ini memiliki arti bahwa sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pelaku

UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Buleleng. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan mendapatkan sosialisasi yang baik dan tepat maka seseorang dapat meningkatkan pemahamannya dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut Wati (2023) sosialisasi merupakan proses memperoleh ilmu pengetahuan keterampilan dan petunjuk atau arahan dari orang yang memiliki pengalaman dibidang tersebut sehingga hasil dari proses sosialisasi tersebut bisa digunakan untuk keperluan baik dari segi usaha maupun masyarakat. Selain itu, menurut Sari (2021) sosialisasi merupakan rangkaian pembelajaran seseorang dengan cara mempelajari pola nilai-nilai, norma, tingkah laku serta gagasan yang kemudian mengkoordinasikan perilaku individu dengan perilaku individu lainnya sesuai dengan peran dan peraturan yang telah ditetapkan yaitu SAK EMKM.

Hasil penelitian ini mendukung *grand theory* yang digunakan yaitu *theory of planned behavior* (TPB). Pada teori TPB menyatakan bahwa faktor utama teori perilaku terencana adalah niat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Perilaku manusia dapat disebabkan oleh keyakinan seseorang tentang perilaku dan keyakinan yang berlebihan tentang orang lain. Teori ini berkaitan dengan perilaku keuangan. Semakin sering pelaku UMKM mendapatkan sosialisasi maka pelaku UMKM tersebut akan lebih memahami bagaimana menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan juga memahami seberapa pentingnya melakukan pembukuan serta melakukan pelaporan keuangan untuk usahanya.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Wati (2023) yang menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan Sari (2021) juga menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan Adino (2019) menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan Fajriana (2023) menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan Amelia (2023) menyatakan sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Koto (2023) yang menyatakan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan penelitian yang dilakukan Prawesti (2017) juga menyatakan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan pengujian hipotesis pada variabel pengalaman kerja terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Buleleng diperoleh hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel pengalaman kerja sebesar 0,270 berarti bahwa apabila terdapat penambahan pengalaman kerja sebesar 1 satuan, maka pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan meningkat sebesar 0,270 satuan. Sementara itu, hasil uji statistik t menunjukkan nilai t_{hitung} variabel pengalaman kerja sebesar 3.536 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.986 dan nilai signifikansi variabel pengalaman kerja < 0,05 yaitu 0,001. Hasil ini memiliki arti bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Buleleng. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seseorang maka akan mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara baik dan benar.

Pengalaman sendiri dapat diartikan sebagai proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlambatan karyawan tersebut

dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Setiap orang yang mempunyai pengalaman yang luas atau banyak akan lebih mudah beradaptasi dalam melaksanakan pekerjaannya baik itu di organisasi, perusahaan, dan pemerintahan. Dan begitupun sebaliknya, jika seseorang yang mempunyai pengalaman yang sedikit atau sedikit akan lebih sulit untuk melakukan adaptasi terhadap pekerjaannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja yang telah dimiliki oleh seseorang atau manajer atau pemilik UMKM akan membantu atau mendukung tingkat keterampilan dan kecepatan dalam beradaptasi dan menyelesaikan tugas-tugasnya dalam bekerja sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang atau risiko yang dihasilkan semakin kecil Nidauz (2020).

Hasil penelitian ini mendukung *grand theory* yang digunakan yaitu *theory of planned behavior* (TPB). Pada teori TPB menyatakan bahwa faktor utama teori perilaku terencana adalah niat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Perilaku manusia dapat disebabkan oleh keyakinan seseorang tentang perilaku dan keyakinan yang berlebihan tentang orang lain. Teori ini berkaitan dengan perilaku keuangan. Semakin banyak pengalaman kerja dalam bidang akuntansi semakin baik pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Jika pelaku UMKM memiliki pengalaman kerja dibidang akuntansi maka hal tersebut dapat membantu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM akan SAK EMKM. Hal tersebut dikarenakan pelaku UMKM yang memiliki pengalaman kerja dibidang akuntansi sudah memiliki pengetahuan mengenai manfaat laporan keuangan dan mampu untuk membuat laporan keuangan yang dapat disesuaikan dengan SAK EMKM.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Wati (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti et al (2023) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membuat laporan keuangan pada pelaku UMKM. Serta menurut penelitian Ratnawati et al (2020) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap menyusun laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Marice (2019) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan membuat laporan keuangan pada pelaku UMKM. Dan penelitian Prayoga (2022) juga menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan pengujian hipotesis pada variabel latar belakang pendidikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Buleleng diperoleh hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi latar belakang pendidikan sebesar 0,211 berarti bahwa apabila terdapat penambahan latar belakang pendidikan sebesar 1 satuan, maka pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM akan meningkat sebesar 0,211 satuan. Sementara itu, hasil nilai t' hitung variabel latar belakang pendidikan sebesar 2.891 sedangkan nilai t' tabel sebesar 1.986 dan nilai signifikansi variabel latar belakang pendidikan $< 0,05$ yaitu 0,005. Hasil ini memiliki arti bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Buleleng. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan pelaku UMKM mendapatkan latar belakang pendidikan yang berhubungan dengan akuntansi maka akan mempengaruhi pandangannya mengenai laporan keuangan menjadi lebih baik.

Menurut Dhila (2022) latar belakang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditentukan oleh tingkat perkembangan anak didik, serta tujuan yang wajib dipenuhi dan dikembangkan. Latar belakang pendidikan berkaitan dengan calon karyawan yang dibutuhkan oleh organisasi dan menekankan pengembangan keterampilan umum kandidat. Alhasil salah satu hal yang paling penting adalah pendidikan, karena sangat penting bagi karyawan untuk menerima karyawan baru yang tertarik bekerja untuk organisasi. Menurut

penelitian Sulistyawati (2020), latar belakang pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan akuntansi. Hal tersebut dikarenakan jika pemilik UMKM memiliki riwayat pendidikan yang berhubungan dengan ilmu akuntansi, maka pemilik UMKM tersebut dapat lebih mudah memahami cara membuat pencatatan dan pembukuan akuntansi yang benar sesuai dengan standar yang ditetapkan, disaat diadakan kegiatan sosialisasi atau bimbingan melalui program pemerintah.

Hasil penelitian ini mendukung *grand theory* yang digunakan yaitu *theory of planned behavior (TPB)*. Pada teori TPB menyatakan bahwa faktor utama teori perilaku terencana adalah niat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Perilaku manusia dapat disebabkan oleh keyakinan seseorang tentang perilaku dan keyakinan yang berlebihan tentang orang lain. Teori ini berkaitan dengan perilaku keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki riwayat latar belakang pendidikan yang sesuai akan memiliki tingkat pemahaman mengenai SAK EMKM yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan pada saat menempuh pendidikan, pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan mengenai akuntansi khususnya pengetahuan mengenai laporan keuangan dan manfaat yang didapatkan apabila menerapkan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam usaha yang dirintisnya. Pelaku UMKM yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai akan lebih mudah dalam memahami penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena pelaku UMKM telah mampu untuk membuat laporan keuangan yang kemudian disesuaikan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu SAK EMKM.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Maharani (2016) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan Anggraini (2023) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan Dhila (2022) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Prawesti (2017) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Penelitian Amelia (2023) menyatakan latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Arnetta (2022) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dan penelitian Sulistyawati (2020) juga menyatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik simpulan dalam penelitian ini, yaitu 1) Sosialisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. 2) Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. 3) Latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Pertama, bagi pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng, untuk memahami penyusunan laporan keuangan itu sendiri agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan baik sesuai SAK EMKM, adapun beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu dengan berperan aktif dalam mengikuti sosialisasi mengenai laporan keuangan dari dinas terkait sehingga penyusunan laporan keuangan bisa menyesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku.

Kedua, bagi pemerintah setempat, untuk kedepannya diharapkan pemerintah setempat membuat suatu kebijakan dan meningkatkan upaya dalam memberikan informasi terkait sosialisasi standar akuntansi yang digunakan guna meningkatkan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM melalui beragam cara mulai dari menyebarkan lewat media sosial ataupun membuka forum online ataupun offline.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan kajian pustaka dalam melakukan penelitian dan dapat mengembangkan dalam menggunakan variabel bebas selain dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dikarenakan variabel yang mempengaruhi hanya sebesar 57,7%, sehingga masih ada variabel lain sebesar 42,3% yang bisa mempengaruhi pemahaman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu variabel kesiapan pelaku usaha, motivasi kerja dan lainnya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian sehingga jawaban dari responden akan lebih bervariasi sehingga menjadikan hasil penelitian yang lebih akurat.

Daftar Pustaka

- Adino. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap SAK EMKM : Survey Pada UMKM Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2, 84–94.
- Amelia. (2023). Pengaruh Sosialisasi dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Bekasi. *Jurnal Economina*, 2, 3341–3350.
- Anggraini. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku Umkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Pada UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya). *Sustainable Jurnal Akuntansi*, 3.
- Arnetta. (2022). Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus UMKM di Desa Ngawonggo Kecamatan Tajinan). *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 1, 167–185.
- Astuti et al. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan UMKM (Studi Pada Pelaku UMKM Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu). *Jurnal Economic Edu*, 4, 131–143.
- Dhila. (2022). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Tingkat Pendidikan dan Ukuran Usaha Dalam Menyusun Laporan Keuangan* (Studi Pada UMKM Di Kota Semarang).
- Fajriana. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Usaha, Sosialisasi Sak Emkm, Dan Skala Usaha Terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pelaku Umkm Di Kecamatan Jombang*.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Koto. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Pada UMKM di Kota Jambi)*.
- Maharani. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember)*.

- Marice. (2019). Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan Pada Pelaku UMKM (Studi Kasus: Kecamatan Marpoyan Damai). *Instructional Development Journal (IDJ)*, 117–124.
- Nidauz. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong)*.
- Prawesti. (2017). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap*.
- Prayoga. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Ukuran Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Brebes). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6, 5454–5464.
- Purnamawati. (2020). Perception of Cooperative Financial Reporting Accountability for Sustainable Welfare. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3, 465–480.
- Purwaningsih. (2018). *Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Umkm Di Desa Wisata Manding*.
- Ratnawati et al. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja dan Pengalaman Kerja dalam Menyusun Laporan Keuangan. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, 7, 109–116.
- Sari. (2021). *Pengaruh Sosialisasi, Persepsi, Dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM (Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Kabupaten Klaten)*.
- Suastini. (2018). PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN UKURAN USAHA TERHADAP PEMAHAMAN UMKM DALAM MENYUSUN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha (Vol. 9, Issue 3)*.
- Sulistiyawati. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal)*.
- Wati. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng)*.